

**PEMBINGKAIAN TAJUK RENCANA TENTANG MUSIBAH JATUHNYA CRANE
DAN TRAGEDI TEROWONGAN MINA ARAB SAUDI 2015**

Oleh:

Aris Wibowo¹; Maya Sekarwangi²; Siswanta³

Abstract

This riset aims to determine the process of framing the Editorial in Kompas and Media Indonesia regarding preaching crane collapse disaster and tragedy in Mina Tunnel Saudi Arabia during September 2015. Various media reported events occurred including Media Indonesia and Kompas that have a critical view of the events by presenting in the form of editorial section. Both were chosen for presenting editorial appearing more and editorial sections crane collapse disaster in the Haram and tragedy in the tunnel Mina interesting to study the news amid other disasters shown by Indonesian media. Elements of communication are examined in this study is the message that communicate newspaper Kompas and Media Indonesia as a communicator to a broad audience as receive through the print media. Departing from the concept of sense extension theory thinking related to agenda setting is done by the news media in conveying information. In the process of conveying information newspaper media constructs reality and the result is the editorial text. Text editorial examined using data analysis Pan and Kosicki framing models. Framing analysis model is a model derived from the analysis of discourse. This type of research used in this research is descriptive qualitative. The object of research that is used for data or an information in the study were related to Editorial / Editorial in Kompas and Media Indonesia in the news regarding the Fall Accidents News Crane and Mina Tunnel tragedy in Saudi Arabia during September 2015. The data collection technique using the documentation and study of literature, And data analysis techniques using framework analysis model framing Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki. So the results of this study are the Media Indonesia over the frame into themes: the government's stance Countries of origin pilgrims who are victims. While the focus Compass by framing dish emotional audience of readers in response to the incident.

Keywords: *framing analysis, Pan and Kosicki, tragedy in haji 2015, Media Indonesia and Kompas*

Pendahuluan

Dari tahun ke tahun selain bertambahnya calon jamaah haji, dalam pelaksanaan ibadah haji juga begitu banyak peristiwa yang terjadi salah satunya adalah musibah. Musibah terjadi pada musim haji tahun 2015 yaitu jatuhnya crane di Masjidil Haram dan musibah di terowongan Mina. Kedua peristiwa tersebut menjadi topik hangat disajikan media massa di Indonesia pada musim haji 2015.

Seperti Kompas dan Media Indonesia menyajikan informasi tentang fakta dan opini melalui teks berita. Dalam melakukan fungsinya sebagai sumber informasi, Kompas dan Media Indonesia menggunakan teks berita sebagai produknya. Berita tidak benar-benar dapat menggambarkan suatu realitas peristiwa yang terjadi, namun berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang

kompleks dan beragam (Sobur, 2012: 30-31). Sehingga pada dasarnya berita merupakan bias, citra, hal ini terjadi karena media massa tidak berada dalam ruang waktu.

Kompas dan Media Indonesia memiliki pandangan kritis terhadap peristiwa dengan menyajikan teks berita sesuai sudut pandang dari media tersebut. Sikap kritis media dapat dilihat tidak hanya sekedar melaporkan realitas dan menyediakan pengetahuan yang berakar dari realitas tersebut kepada masyarakat, tetapi juga menyediakan berbagai analisis tentang berbagai dampak atau keuntungan yang mungkin muncul atas realitas tersebut. Dalam hal ini, media massa tidak lagi sekedar menjadi unsur representasi yang menyediakan dan menyampaikan informasi kepada publik, tetapi media massa telah menjadi forum debat publik dengan pandangan-pandangan yang berbeda (<http://m.kompasiana.com/>)

¹ Penulis

6 ² Pembimbing I

³ Pembimbing II

antoniUSDian/refleksi-hari-pers-nasional-media-masa-ruang-publik-dan-kebebasan-pers).

Dalam pandangan konstruksionis, wartawan juga dipandang sebagai aktor atau agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa. Sebagai aktor sosial wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka (Rakhmat, 1985: 204). Tampilnya rubrik editorial musibah jatuhnya crane di Masjidil Haram dan tragedi di terowongan Mina Arab Saudi menarik untuk diteliti ditengah pemberitaan bencana-bencana lain ditampilkan media massa Indonesia dan kemudian strategi Kompas serta Media Indonesia dalam mengkonstruksi musibah jatuhnya crane dan tragedi Mina ini.

Strategi tersebut dapat dilihat melalui rubrik pemberitaan yaitu editorial atau tajuk rencana. Kompas dan Media Indonesia berusaha mengkomunikasikan peristiwa yang menyebabkan korban luka maupun meninggal pada sebuah pelaksanaan ibadah di tanah suci yang seharusnya tidak terjadi. Kedua media massa tersebut mengangkat peristiwa dalam editorial atau tajuk rencana yang menarik untuk diteliti.

Bagian editorial dipilih secara purposif sebagai unit analisis karena editorial merupakan elemen berita yang paling merepresentasikan sikap media secara resmi dalam pemberitaan (Baran dan Davis, 2010). Bagaimana kedua media mengkonstruksi peristiwa jatuhnya crane menjadi sebuah sajian editorial atau tajuk rencana.

Dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana Kompas dan Media Indonesia Dalam Menyajikan Tajuk Rencana Musibah Jatuhnya Crane dan Tragedi di Terowongan Mina Arab Saudi periode September 2015?

Penelitian ilmiah ini hanya membatasi pada masalah framing dalam Tajuk Rencana di Kompas dan Media Indonesia dalam menyajikan Berita Musibah Jatuhnya Crane dan Tragedi di Terowongan Mina Arab Saudi periode September 2015.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki beberapa karakteristik. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan melihat konteks permasalahan secara menyeluruh utuh, dengan fokus penelitian pada prosesnya bukan pada hasilnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menyuguhkan suatu gambaran dengan sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fakta tertentu. Fakta itu tentang Tajuk Rencana di Kompas dan Media Indonesia dalam menyajikan Berita Musibah Jatuhnya Crane dan Tragedi di Terowongan Mina Arab Saudi periode September 2015.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan untuk data atau sebuah informasi adalah yang berkaitan dengan Tajuk Rencana di Kompas dan Media Indonesia dalam pemberitaan mengenai Berita Musibah Jatuhnya Crane dan Tragedi di Terowongan Mina Arab Saudi periode September 2015. Dikarenakan pemilihan periode ini berita atau kejadian itu terjadi di mekkah. Berita muncul dan menjadi bacaan di publik. Dimulai dari hari itu dan berjalannya waktu hari demi hari berikutnya berita tentang musibah terjatuhnya crane dan tragedi terowongan mina mewarnai berita yang ada dikoran mulai dari pernyataan pemerintah serta evakuasi korban yang meninggal maupun yang selamat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan penelitian pustaka. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data tekstual dimana data berupa sebuah dokumen dipilih dan didokumentasikan (Pawito, 2007:96). Yaitu data berupa Tajuk Rencana di Kompas dan Media Indonesia dalam pemberitaan mengenai Berita Musibah Jatuhnya Crane dan Tragedi di Terowongan Mina. Dalam penelitian ini teks berita yang digunakan pada periode September 2015. Sedangkan penelitian pustaka yaitu penulis ingin mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Seperti melalui buku, data internet, artikel dan jurnal ilmiah.

Dalam penelitian ini data dianalisa dengan menggunakan model analisis framing kerangka Pan dan Kosicki seperti yang dikemukakan di atas. Alasan pemilihan model Pan dan Kosicki karena unit analisis lebih lengkap dari pada teori Edelman ataupun Entman. Pan dan Kosicki menyertakan gambaran yang detail mengenai retorik. Dan model Pan dan Kosicki ini banyak diadaptasi pendekatan linguitik dengan memasukan elemen, seperti pemakaian kata, pemilihan struktur, dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media. Data primer diperoleh peneliti dan diuraikan kedalam empat struktur besar sebagaimana model analisis framing Pan dan Kosicki. Kemudian hasil analisis data tersebut dibandingkan dengan peran media, dan kebijakan redaksional berupa visi dan misi Koran tersebut untuk menarik sebuah kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini penulis menggunakan 8 teks editorial/ tajuk rencana dari dua media massa cetak yaitu Media Indonesia dan Kompas periode September 2015 terkait dengan peristiwa musibah jatuhnya *crane* dan tragedi di terowongan Mina. Kedelapan teks editorial/ tajuk rencana dianalisa dengan analisis framing model Pan dan Kosicki yang terbagi dalam empat struktur besar berikut: (Sobur, 2012: 170)

1. Struktur sintaksis

Sintaksis yaitu dilakukan dengan melihat bagan berita, mulai dari judul, *lead*, informasi-informasi yang digunakan maupun narasumber yang dikutip. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

Headline merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan

mengkonstruksikan suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan. (Eriyanto, 2005: 257-258)

Lead adalah perangkat sintaksis yang lain, dimana *lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. (Eriyanto, 2005: 258)

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. (Eriyanto, 2005: 258)

Pengutipan sumber berita merupakan bagian berita yang penting lainnya. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas (prinsip keseimbangan dan tidak memihak). Pengutipan sumber berita ini menjadi perangkat framing atas tiga hal, yaitu: mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang, dan mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang. (Eriyanto, 2005: 259)

2. Struktur skrip

Skrip yaitu melihat bagaimana cara wartawan menyampaikan berita yang dikemas. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita karena dua hal yaitu: pertama banyak laporan berita yang menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why* dan *how*). Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. (Eriyanto, 2005: 260)

3. Struktur tematik

Tematik yaitu untuk melihat bagaimana pandangan seorang wartawan terhadap sebuah kasus. Dalam hal ini dapat dilihat dari kalimat, preposisi dan hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini salah satunya adalah koherensi (pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat). Koherensi memiliki beberapa macam diantaranya adalah: koherensi sebab-akibat, koherensi penjelas, dan koherensi pembeda. (Eriyanto, 2005: 262)

4. Struktur retorik

Retorik yaitu dimana dapat dilihat bagaimana wartawan memberi tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah berita. Dalam hal ini menggunakan pilihan kata, idiom gambar atau penunjang lain yang memberikan penekanan pada arti tertentu. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan dan yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain (pemakaian huruf tebal, miring, garis bawah, ukuran besar, serta pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan). Elemen grafis digunakan untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. (Eriyanto, 2005: 264)

Editorial pertama berjudul “Menolak Pasrah” yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada halaman 1 edisi 15

September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Media Indonesia membingkai editorial dengan judul Menolak Pasrah mengangkat tema utama yaitu menyikapi musibah yang bersumber dari alam dan kelalaian manusia. Media Indonesia kritis dalam menanggapi musibah jatuhnya *crane* dengan bersikap menolak untuk hanya pasrah atas musibah yang terjadi dan terus mendalami musibah ini. Dalam editorial ini Media Indonesia menunjukkan bahwa lebih berpihak pada korban dan Negara pengirim Jemaah haji bukan pada tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi. Dengan latar belakang politik yang kuat Media Indonesia ingin menonjolkan keberpihakannya secara lebih kuat terhadap korban dengan memberikan pernyataan bahwa Negara-negara pengirim Jemaah haji harus segera mendesak pemerintah Arab untuk melakukan kerja sama terkait pelaksanaan ibadah haji.

Editorial kedua berjudul “Tragedi Haji” yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada halaman 2 edisi 15 September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Media Indonesia membingkai editorial dengan judul Tragedi Haji dengan menggunakan tema utama yaitu musibah yang terjadi pada saat pelaksanaan ibadah haji yang terulang kembali. Media Indonesia menyoroti peristiwa musibah jatuhnya *crane* ini dengan mengkritisi pihak pemerintah Arab Saudi yang dinilai kurang memperhatikan keselamatan Jemaah disana. Dengan latar belakang politik yang kuat oleh karena itu Media Indonesia dalam editorial ini menonjolkan rasa prihatannya terhadap peristiwa tersebut dengan mengkritisi kinerja pemerintah Arab Saudi yang dinilai lalai dalam mengutamakan keselamatan calon Jemaah haji disana. Simpati yang ditunjukkan mengisyaratkan bahwa Media Indonesia peduli terhadap korban tragedi jatuhnya mesin Derek di Masjidil Haram.

Editorial ketiga berjudul “Menolak Pasrah” yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada halaman 7 edisi 16 September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Media Indonesia membingkai editorial dengan judul Menolak Pasrah mengangkat tema utama yaitu menyikapi musibah yang bersumber dari alam dan kelalaian manusia. Media Indonesia memuat editorial ini pada 2

terbitan yaitu terbitan editorial pertama terkait musibah jatuhnya *crane* dengan judul Menolak Pasrah pada halaman utama tanggal 15 September 2015 dan kembali dimuat dalam harian Media Indonesia pada tanggal 16 September 2015 dengan judul yang sama yaitu Menolak Pasrah. Media Indonesia seolah ingin menegaskan bahwa menolak untuk pasrah dalam menyikapi insiden jatuhnya *crane* di Masjidil Haram Mekkah Arab Saudi. Penolakan yang dilakukan Media Indonesia ini tidak terlepas dari ideologi politik yang kuat dalam media tersebut. Karena bukan hanya sekali penolakan terkait kepasrahan dalam menanggapi bencana jatuhnya *crane* yang terjadi namun ini sudah kali kedua dengan penonjolan pada unsur grafis. Media Indonesia bersungguh-sungguh dalam memuat editorial terkait tanggapannya pada musibah yang terjadi di Masjidil Haram.

Editorial keempat berjudul “Mengakhiri Tragedi Haji” yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada halaman 1 edisi 25 September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Media Indonesia membingkai editorial dengan judul Mengakhiri Tragedi Haji ini dengan tema utama yaitu mendalami musibah yang terjadi di Mina dengan memberikan informasi terkait faktor yang menyebabkan terjadinya tragedi tersebut. Unsur politik sangat kental dengan Media Indonesia dengan pimpinannya yang berkecimpung dalam bidang tersebut, begitu pula dalam menyajikan editorial terkait tragedi di Mina ini, secara kritis Media Indonesia memberitakan bahkan menyindir secara halus pihak pemerintah Arab selaku pelaksana ibadah haji. Berulang kali Media Indonesia mengkritik secara halus pihak pemerintah Arab Saudi selaku penyelenggara dan pelaksana kegiatan ibadah haji.

Editorial kelima berjudul “Menuntut Transparansi Pemerintah Saudi” yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada halaman 1 edisi 26 September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Media Indonesia dalam membingkai editorial dengan judul Menuntut Transparansi Pemerintah Saudi dengan menggunakan tema utama yaitu pemerintah Arab Saudi dapat lebih transparan dalam menyelidiki musibah di Mina. Media Indonesia menyoroti lebih mendalam terkait penanganan pemerintah

Arab Saudi dalam menemukan penyebab terjadinya musibah yang terjadi di Mina secara kritis. Dengan latar belakang politiknya Media Indonesia dalam menulis editorial ini menuntuk untuk menyelidiki secara transparan. Selain itu Media Indonesia juga kembali memberikan kritiknya kepada pihak pemerintah Arab Saudi terkait kejelasan peristiwa tragedi di Mina yang kembali terjadi dan apa penyebab serta pihak yang bersalah dalam hal ini harus disampaikan sejelas-jelasnya kepada masyarakat dunia agar tidak terjadi simpang-siur dalam pemberitaan di media.

Editorial keenam berjudul “Takdir dan Tragedi” yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada halaman 6 edisi 29 September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Media Indonesia membingkai editorial dengan judul Takdir dan Tragedi dengan tema utama terkait penyelidikan dari peristiwa musibah yang terjadi di Arab Saudi agar tidak menimbulkan polemik yang semakin panjang dan meluas. Media Indonesia menjelaskan polemik yang terjadi terkait tragedi di Mina dengan bahasa yang tegas sehingga khalayak pembaca merasa tertarik untuk membaca artikel tersebut.

Tajuk rencana ketujuh berjudul “Tetap Dambakan Haji Mabru” yang diterbitkan oleh Kompas pada halaman 6 edisi 14 September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Kompas membingkai tajuk rencana dengan judul Tetap Dambakan Haji Mabru ini dengan memberikan informasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya robohnya *crane* ini yang menyebabkan ratusan jiwa menjadi korban dan gaya bahasa yang digunakan Kompas jelas dan mudah dimengerti oleh khalayak pembaca serta Kompas menyajikan sindiran halus yang sangat tersamar. Kompas dengan latar belakang pediri media tersebut dari perkumpulan pastur menyajikan tajuk rencana terkait musibah jatuhnya *crane* di Masjidil Haram secara berimbang tidak menyudutkan pihak pengelola namun lebih menyoroti kepada Jemaah haji yang tengah melaksanakan ibadah dan mendapatkan musibah. Hal ini terlihat dari cara penulis menyajikan tajuk rencana dengan menyampaikan informasi secara berimbang dan netral.

Tajuk rencana ketujuh berjudul "Duh, Mina..." yang diterbitkan oleh Kompas pada halaman 6 edisi 26 September 2015. Setelah penulis menganalisa maka Kompas membingkai tajuk rencana dengan judul Duh, Mina... dengan menyajikan informasi untuk mengedukasi khalayak pembaca dan menyajikan informasi dengan lugas sehingga mudah dipahami isi tajuk rencana tersebut serta terdapat kalimat-kalimat empati dari redaksi Kompas dalam menanggapi sebuah peristiwa tragedi di Mina yang terjadi ini. Dari sudut pandang Kompas dengan latar belakang perkumpulan pastur dalam menyajikan tajuk rencana terkait tragedi di terowongan Mina, tidak menyalahkan pihak pemerintah Arab Saudi namun menyajikan pandangannya dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari pengelola haji dan dari Jemaah haji, sehingga isi dari tajuk rencana dapat memberikan informasi yang berimbang kepada khalayak pembaca dari surat kabar tersebut.

Penutup

Dari penelitian diatas penulis merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut yang terkait dengan rumusan masalah penelitian yaitu pertama fokus utama Media Indonesia dengan bingkai sikap pemerintah Negara-negara asal Jemaah haji yang menjadi korban baik meninggal maupun luka dalam peristiwa musibah jatuhnya crane dan tragedi terowongan Mina tersebut, sehingga terkesan mendesak pemerintah Arab Saudi untuk serius dalam menyelesaikan penyelidikan terkait musibah tersebut. Hal ini seolah menggiring opini publik bahwa Media Indonesia adalah surat kabar yang paling menyoroti peristiwa musibah jatuhnya crane dan tragedi terowongan Mina sehingga memberikan informasi yang lebih jelas dan kritis kepada masyarakat Indonesia. Dalam sisi framing lainnya Media Indonesia juga mempresentasikan bahwa peristiwa tersebut bukan hanya dipandang sebagai musibah namun juga tragedi. Dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik secara umum menunjukkan keberpihakan terhadap korban dari peristiwa tersebut. Sisi emosional masyarakat ingin disentuh dengan menonjolkan yaitu musibah jatuhnya crane dan tragedi terowongan Mina dikarenakan faktor manusia, secara sistematis dijelaskan mulai dari penyebab dari jatuhnya crane di

Masjidil Haram hingga investigasi yang dilakukan pemerintah Arab Saudi dalam menyelidiki kasus tragedi di terowongan Mina. Media Indonesia dengan latar belakang politik lebih mengkritisi pemerintah Arab Saudi terlihat dari seringnya sindiran yang dituliskan dalam editorial yang buat oleh redaksi Media Indonesia tersebut.

Kedua fokus utama Kompas dengan bingkai upaya yang dilakukan dalam menanggapi musibah yang terjadi pada saat pelaksanaan ibadah haji tersebut. Hal ini seolah menggiring khalayak secara lebih emosional untuk ikut serta berempati terhadap musibah yang terjadi. Selain itu Kompas mengedukasi khalayak dengan memberikan informasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya robohnya crane ini yang menyebabkan ratusan jiwa menjadi korban dan gaya bahasa yang digunakan. Hal ini terlihat dalam sisi framing yaitu dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik secara umum menunjukkan empati penulis dalam menyampaikan tajuk rencana ini. Kompas dengan latar belakang perkumpulan pastur lebih berimbang dalam menyajikan informasi terkait musibah dan tragedi tersebut, bukan hanya mengkritisi pemerintah Arab namun juga Jemaah haji yang melaksanakan ibadah disana, hal ini terlihat jelas terutama pada tajuk rencana terkait tragedi di terowongan Mina.

Daftar Pustaka

- Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis K.. 2010. *Teori Komunikasi Massa, Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- <http://m.kompasiana.com/antoniudian/refleksi-hari-pers-nasional-media-masa->

Transformasi No. 30 Tahun 2016
Volume I Halaman 1 - 180

ruang-publik-dan-kebebasan-
pers_552e3a726ea8342f268b45ca
Diakses pada 10 Mei 2016